BAB III

PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG LAMONGAN

A. Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Lamongan

1. Pengertian Arsitektur Masjid

Pada awalnya Bangunan masjid muncul sebagai bangunan religi yang merupakan hasil perpaduan antara fungsi bangunan sebagai unsur arsitektur Islam yang berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang ada pada syari'at Islam dengan bangunan sebagai pengungkapan nilai-nilai tertinggi yang diwujudkan berbentuk bangunan.[53] Ilmu sejarah memandang bahwa arsitektur sebagai ungkapan fisik bangunan dari budaya masyarakat pada tempat dan zaman tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan ruang untuk suatu kegiatan.[54]

Sejalan dengan perkembangan Islam yang pesat dan menyebar di berbagai wilayah terutama di pulau jawa, tersebar pula pola-pola yang berhubungan dengan arsitektur Islam yang disebut dengan bangunan masjid.Bangunan masjid diberbagai wilayah mengalami penambahan ornamen-ornamen seni untuk menambah estetik Masjid seperti hiasan kaligrafi pada interior masjid, penambahan menara yang digunakan untuk menyeru orang-orang beriman untuk sholat.Masjid menjadi bangunan yang penting dalam syiar Islam sehingga dalam pengertian ini terdapat pertemuan dua unsur dasar kebudayaan, yakni kebudayaan yang dibawa oleh para penyebar Islam yang terpateri oleh ajaran Islam dan kebudayaan lama yang telah dimiliki oleh

---

[53]Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, 155.
[54] Yulianto Sumalyo, *Arsitektur dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press, 2000) , 569.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat setempat. Dari sinilah terjadi asimilasi yang merupakan keterpaduan antara kecerdasan kekuatan watak yang disertai oleh spirit Islam yang kemudian memunculkan kebudayaan baru yang kreatif, yang menandakan kemajuan pemikiran dan peradabannya. Oleh karenanya keragaman bentuk arsitektur masjid jika dilihat dari satu sisi merupakan bentuk terhadap khasanah arsitektur Islam.[55]

Ketika Islam masuk di jawa keberadaan arsitektur jawa yang telah berkembang dalam konsep dan budaya jawa tidak dapat dinafikan oleh Islam. Sehingga ketika Islam ingin diterima sebagai agama orang jawa, maka simbol-simbol Islam muncul dalam bingkai budaya dan konsep Jawa yang kemudian memunculkan kreativitas baru sebagai hasil berasimilasinya dua kebudayaan dan sekaligus sebagai pengakuan akan keberadaan keunggulan muslim jawa dalam karya arsitektur.[56]

Menurut C.F. Pijper Teori tentang arsitektur masjid kuno di Indonesia memiliki ciri khas dan berbeda dengan bentuk-bentuk masjid Indonesia yang berasal dari Pulau Jawa, sehingga orang dapat menyebut masjid tipe Jawa. Ciri khas masjid tipe jawa adalah :

1. Fondasi bangunan yang berbentuk persegi dan pejal yang agak tinggi.
2. Masjid tidak berdiri di atas tiang, seperti rumah di Indonesia model kuno dan langgar.

[55] Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 187-188.
[56] Ibid,. 188-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masjid mempunyai atap tumpang yang terdiri dari dua sampai lima tingkat, dimana semakin keatas maka akan semakin kecil dan lancip.
4. Masjid mempunyai tambahan ruangan kecil disebelah Barat yang dipakai untuk tempat mihrab.
5. Masjid mempunyai serambi di depan maupun di kedua sisinya.
6. Halaman disekeliling masjid dibatasi oleh tembok dengan satu pintu masuk depan yang disebut dengan gapura.
7. Denahnya berbentuk segi empat.
8. Dibangun disebelah barat alun-alun.
9. Arah mihrab tidak tepat kiblat.
10. Dibangun dari bahan yang mudah rusak.
11. Terdapat parit air disekelilingnya atau di depan masjid.
12. Awalnya dibangun tanpa serambi.[57]

Dari beberapa ciri masjid tipe Jawa ini bukanlah merupakan bangunan yang asing, tetapi bentuk asli yang disesuaikan dengan kebutuhan peribadatan secara Islam. Sehingga lahirlah bentuk masjid yang bermacam ragam itu sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan masyarakat yang mendirikannya. Dari keseluruhan perkembangan kesenian Islam disemua daerah yang telah menjadi kekuasaan Islam, akan terlihat adanya pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai macam bidang kesenian yang dari beberapa diantaranya mengalami

[57]Juliadi,*Masjid Agung Banten* :*NafasSejarah dan Budaya* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan dan kemajuan yang sangat pesat dan menjadi salah satu bidang seni yang sangat menonjol dibandingkan dengan bidang kesenian yang lainnya.[58]

Berdasarkan pada perkembangan masjid di Jawa Timur, ada beberapa masjid yang distratifikasikan yaitu sebagai berikut:[59]

1. Masjid di zaman wali.
2. Masjid di zaman penjajahan.
3. Masjid di zaman kemerdekaan

Masjid pada zaman wali ini sejak datangnya Islam di Jawa Timur sampai datangnya kaum penjajah (VOC) yang mempengaruhi dan menguasai kerajaan-kerajaan besar di Jawa terutama Mataram. Sedangkan zaman penjajahan dimaksudkan zaman sejak berdirinya VOC di Jawa (1600 M) sampai jatuhnya kekuasaan pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia serta saat diproklamasikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun pada zaman kemerdekaan disini dimaksudkan sejak pada tanggal 17 Agustus 1945 sampai kini, tahun 1985.

Sedangkan pada perkembangan-perkembangan yang mutakhir, gaya arsitektur masjid di Indonesia ini sangat pesat. Gaya limapuluhan kini sudah menjadi gaya yang lalu, seperti gaya masjid Suhada yang berada di Yogya. Pada tahun enampuluhan, gaya tersebut berkembang lagi dengan ada yang berunsur

[58] Oloan Situmorang,*Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Angkasa Bandung: 1993), 19.
[59]Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid Di Jawa Timur*, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manis seperti Masjid Baitul Rahim di halaman Istana Merdeka, sampai gaya yang bersih megah seperti Masjid Istiqlal.[60]

Berikut merupakan macam-macam arsitektur:

1. Arsitektur Tradisional

   Arsitektur tradisional merupakan suatu bangunan atau tempat tnggal ciptaan manusia yang pembuatannya diwariskan secara turun temurun. Arsitektur tradisional merupakan bangunan yang sangat mudah bahan yang dipakai serta banyak didapat di alam, seperti: batu, kayu, bambu, tanah, dan lain-lain. Dengan perkakas yang masih sangat sederhana seperti alat pemukul dari kayu kasar, kapak genggam dari gumpal batu, kapak bertangkai kayu.[61]

2. Arsitektur klasik

   Arsitektur klasik merupakan gaya bangunan dan teknik mendesain yang mengacu pada zaman klasik Yunani. Dalam sejarah arsitektur, arsitektur klasik juga terdiri dai gaya yang lebih modern dar turunan gaya yang berasal dari Yunani. Arsitektur klasik saat ini bentuk-bentuk arsitekturnya masih eksis ampai sekarang. Seperti pada ciri-ciri arsitktur klasik adalah pilar-pilar besar, bentuk lengkung di atas pintu, atap kubah, dan lain-lain. Ornamen-ornamen ukiran yang rumit dan detail juga kerap menghiasi gedung-gedung yang dibangun di masa sekarang.

3. Arsitektur Modern

---

[60]Djauhari Sumintardja, *Kompendium Sejarah Arsitektur*(Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan 1978), 107.
[61]Irawan,*Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arstektur Di Indonesia*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arsitektur Modern merupakan sebuah usaha untuk menggantikan hiasan yang baru karena keindahan pada arsitektur yang lama dianggap sudah tidak memiliki arti atau tidak ada gunanya sehingga muncullah hiasan baru yang akan nampak pada hiasan tersebut.[62] Dalam arsitektur modern bentuk, fungsi dan konstruksi harus nampak satu kesatuan dan muncul menjadi bentuk yang khusus dan kita selalu mengharapkan solusi yang bagus agar dapat menghasilkan bentuk yang spesifik.

Arsitektur modern pada dasarnya masih melakukan pengulangan bentuk-bentuk rasional pada awal abad 20, dimana fungsi masih menjadi inspirasi utama sedangkan pada masa yang sekarang ini bebas dalam mengembangkannya. Mereka juga memanfaatkan material dan teknik konstruksi yang baru, jika material baru tidak dapat ditentukan dengan tegas dalam menetapkan bentuk-bentuk arsitektur modern.

Arsitektur modern merupakan sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur, dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan cara untuk mengelolah seperti ornamen, maupun aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non fisik yang akan lebih dipentingkan.

Berikut adalah ciri-ciri arsitektur modern sebagai berikut:

a. Less is more, semakin sederhana merupkan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.

[62]Eko Budihardjo. *Menuju Arsitektur Indonesia (Bandug: Penerbit Alumni* 1996).44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Satu gaya internasional atau tanpa gaya merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
c. Berupa khayalan, dan idealis.
d. Ornamen merupakan suatu kejahatan yang perlu ditolak ketika dalam penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien, yang tidak memiliki fungsi.
e. Bentuk tertentu, bentuk mengikuti fungsi, fungsional, sehingga bentuk menjdi monoton karena tidak ada perubahan atau tidak diolah.
f. Tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan arsitek yang lainnya.
g. Kejujuran bahan, material yang digunakan tidak ada campuran, tidak menutupi bentuk atau rupa yang akan menghilangkan bentuk aslinya.
h. Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, dan bahan aslinya.

4. Arsitektur Post-Modern

Arsitektur post-modern adalah percampuran antara tradisional dengan non-tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah non-modern, serta perpaduan antara lama dan baru. Contohnya seperti sebuah kubah dipakai sebagai tanda untuk masjid, dalam jangka panjang tanda ini berubah menjadi simbol sehingga akhirnya kubah adalah simbol masjid. Pada arsitektur Post-Modern, bahasa tidaklah selalu tetap melainkan berubah sesuai dengan waktu dan tuntutan zaman.

B. Pembangunan Pertama Masjid Agung Lamongan (1908)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Agung Lamongan ini didirikan pada tahun 1908 oleh Mbah Yai Mahmoed, beliau asli dari Bojonegoro. Ketika awal pembangunan masjid ini hanyalah berukuran 0,5 M dengan bentuk persegi. Dalam pembangunan Masjid Agung ini awal mula penggunaan atap yaitu dengan menggunakan atap asli kayu jati dengan bentuk garis-garis serta 4 buah tiang asli kayu jati yang kokoh yang dilapisi ukiran asli dari jepara. Pada bangunan ini bentuk arsitekturnya masih terjaga sampai sekarang, seperti atap tumpang yang bersusun 3, empat buah tiyang (cagak) dari kayu jati yang berukirkan tulisan-tulisan ara serta tumbuh-tumbuhan yang mengelilingi disetiap porosnya.

C. Pembangunan ke-2 (1970)

Ketika kepemimpinan diambil alihkan kepada KH. Mastoer Asnawi pada tahun 70-an dibangunlah sebuah menara yang bentuk modelnya sama persis dengan Masjid Qiblataini di Madinah.[63]karena KH. Mastoer Asnawi waktu itu lama tinggal di Tanah Arab.Menara tersebut dibangun dalam waktu kurang lebih satu tahun. Namun karena ada pemugaran setelah dibangun menara yang berada di depan sebelah utara akhirnya sekarang menaranya berada di dalam Masjid, tapi tidak menutup kemungkinan menara tersebut masih ada sampai sekarang.

D. Pembangunan ke-3Masjid Agung Lamongan (1982)

Seiring dengan berjalannya waktu, jama'ah yang berada di Masjid Agung ini semakin meningkat, dan hasil dari musyawarah oleh tim pembangunan dan pengurus ta'mir masjid ini akhirnya disepakati untuk melakukan pelebaran masjid disebelah timur dan utara. Pada saat pembangunan yang ke-3 ini, terdapat

[63]Abdul Ghani, M. Ilyas, *Sejarah Madinah Munawwarah bergambar (Terj.).* (Madinah: Al Rasheed Printers, 2005), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa ukiran kaligrafi di atas kubah yang diambil dari ayat Al-Quran dalam surat Ali Imron ayat 144 yang berbunyi ;

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّارَسُوْلٌ ۚقَدْخَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۗ اَفَائِنْ مَاتَ اَوْقُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى اَعْقَابِكُمْ ۗ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرُّاللهَ شَيْئًا ۗ وَسَيَجْزِى اللهُ الشَّكِرِيْنَ [144]

Yang memiliki makna “Dan Muhammad hanyalah seoran Rasul, sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barang siapa berbalik ke belakang, maka dia tidak akan merugikan Allah sedikitpun. Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur.

Serta disisi kanan kiri terdapat tulisan asmaul husna.Yang melambangkan arti dari kemahakuasaan Allah swt. Dalam ruangan ini terdapat empat tiang berukir yang dihiasi dengan ornamen kaligrafi dan tumbuhan, serta 12 tiang kayu polos.

E. Pembangunan ke-4 Masjid Agung Lamongan (2011)

Pada masa kepemimpinan KH. Abdul Aziz Choiri, dilakukan perluasan tanah Masjid di sebelah selatan hingga jalan Basuki Rahmad serta dibuatkan pintu gerbang sebelah selatan. Saat ini telah dibangun Menara kembar setinggi 53 m, dinisbatkan pada usia Nabi Muhammad SAW sewaktu melakukan hijrah dari Makkah ke Madinah, serta perombakan ruang serambi yang direncanakan akan dibangun tiga lantai dengan model Timur Tengah. Meskipun gencar dilakukan pembangunan, namun tetap melestarikan khasnah budaya sebagai cagar budaya yang harus dilestarikan. Cagar budaya yang terdapat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan Masjid ini diantaranya Gapura utama, dua buah gentong, dua buah batu pasujudan, dua buah sumur, serta komplek makam auliya'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id